



## EKSPLORASI KESALAHAN GRAMATIKA PADA PERFORMA BERBICARA BAHASA INGGRIS MAHASISWA SEMESTER IV STIBA-CNK

Dominikus Seno

Universitas Udayana, Denpasar-Bali, Indonesia

Email: [dominikusseno9@gmail.com](mailto:dominikusseno9@gmail.com)

I Nengah Sudipa

Email: [nengahsudipa@unud.ac.id](mailto:nengahsudipa@unud.ac.id)

Universitas Udayana, Denpasar-Bali, Indonesia

I Nyoman Suparwa

Email: [nym\\_suparwa@unud.ac.id](mailto:nym_suparwa@unud.ac.id)

Universitas Udayana, Denpasar-Bali, Indonesia

### **Abstract**

*This study is aimed at analysing the gramatical errors on speaking performance and to know the causes of making errors by the fourth semester students at STIBA-CNK. This research examined aspects of speaking. The research approach used in this research were quantitative and qualitative-descriptive. The data collection procedure; observation was used to observe the readiness of the students, dialogue technique used to obtain the quantitative data and questionnare used to acquire the qualitative data. The data was sorted from the recordings. In order to analyse the data, several steps were applied such as listening to each video, copying the data from each video, identifying speech errors, shaping speech data, and classifying the error data based on five common errors in speaking English by T. J Fitikides (2002). The findings showed speaking errors in five categories: 41% of misused forms, 37% of incorrect omissions, 2% of unnecessary words, 11% of misplaced words, and 8% of confusing words. Furthermore, other findings mostly included the causes of errors influencing the students in speaking were interlingual transfer, intralingual transfer, and communication strategies.*

**Keywords:** *Speaking; gramatical error; error analysis.*

### **Abstrak**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis kesalahan tata bahasa pada penampilan berbicara dan untuk mengetahui faktor penyebab kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa semester empat di STIBA-CNK. Pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan kualitatif-deskriptif. Prosedur pengumpulan data; teknik observasi digunakan untuk mengamati kesiapan mahasiswa, teknik dialog untuk memperoleh data kuantitatif dan angket untuk memperoleh data kualitatif. Untuk menganalisis data, peneliti mengurutkan data yang telah dikumpulkan dari rekaman. Dalam hal ini peneliti menerapkan beberapa langkah untuk menganalisis data seperti mendengarkan setiap video, menyalin data dari setiap video, mengidentifikasi kesalahan ucapan, membentuk data ucapan, dan mengklasifikasikan data kesalahan berdasarkan lima kategori kesalahan dalam berbicara bahasa Inggris oleh T. J Fitikides (2002). Temuan menunjukkan kesalahan berbicara dengan lima kategori: 41% dari bentuk yang salah digunakan, 37% dari penghilangan yang salah, 2% dari kata-kata yang tidak perlu, 11%





dari kata-kata yang salah ditempatkan, dan 8% dari kata-kata yang membingungkan. Selanjutnya, temuan lain yang menjadi penyebab kesalahan dan mempengaruhi mahasiswa dalam berbicara yaitu transfer interlingual, transfer intralingual, dan strategi komunikasi.

**Kata kunci:** Berbicara; kesalahan gramatika; analisis kesalahan.

## PENDAHULUAN

Berbicara merupakan aspek yang sangat penting dalam mempelajari bahasa asing atau bahasa kedua. Dalam mempelajari suatu bahasa, terdapat empat keterampilan yang harus dikuasai, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Tetapi keterampilan yang lebih penting adalah berbicara. Seorang penutur dapat dikatakan menguasai bahasa target apabila ia mampu berbicara dengan baik. Ur (1991: 120) dalam bukunya yang berjudul “*A Course in Language Teaching: Practice in Theory*” menyatakan: Dari keempat keterampilan (mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis) berbicara tampaknya secara intuitif yang paling penting: orang yang tahu bahasa disebut sebagai 'penutur' bahasa tersebut. Dapat dipahami bahwa dari empat keterampilan dalam pembelajaran bahasa, keterampilan berbicara sangat perlu untuk dikuasai karena keterampilan berbicara yang paling penting dalam belajar bahasa. Bahasa pada hakikatnya dipelajari untuk tujuan berkomunikasi atau berbicara dengan sesama pengguna bahasa. Oleh sebab itu, jika ingin menguasai bahasa tertentu, harus memiliki keterampilan berbicara yang baik. Namun, untuk menguasai keterampilan berbicara bukanlah tugas yang mudah karena produksi bahasa lisan sering dianggap menjadi salah satu aspek pembelajaran bahasa yang paling sulit (Brown & Yule, 1983). Dikatakan sulit karena, terdapat berbagai faktor yang sering menjadi penyebab atau penghalang dalam berbicara bahasa khususnya bahasa Inggris, faktor yang paling menjadi penghambat dalam performa berbicara adalah motivasi dan kecemasan. Selain dua faktor tersebut, terdapat bergagai faktor lain yang mejadi penyebab kesalahan dalam berbicara bahasa Inggris. Tuan dan Mai (2015:9) menyatakan terdapat banyak faktor yang mempengaruhi performa berbicara mahasiswa seperti pengetahuan topik, kemampuan mendengarkan, motivasi berbicara, umpan balik guru selama kegiatan berbicara, kepercayaan diri, tekanan untuk tampil dengan baik, dan waktu untuk persiapan. Faktor-faktor tersebut yang sering menjadi penyebab mahasiswa melakukan kesalahan dalam performa berbicara bahasa Inggris.

Selain itu kesalahan yang terjadi pada pemelajar bahasa Inggris karena adanya faktor interferensi atau transfer bahasa Ibu. Pemelajar bahasa asing terkadang cenderung membuat kalimat bahasa yang dipelajari dengan tidak sadar disisipkan kaidah atau unsur bahasa pertama penutur sehingga terjadi penyimpangan. Sudipa (2016: 1) dalam artikelnya yang berjudul “Interferensi Bahasa Ibu dalam Mempelajari Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Asing” menyatakan bahwa kemampuan untuk menguasai dua bahasa yang tidak seimbang atau tidak sejajar seringkali menimbulkan penyimpangan. Hal ini dikenal dengan gejala interferensi. Faktor interferensi biasanya terjadi karena adanya kontak bahasa. Jadi, ketika seseorang menggunakan bahasa kedua namun tidak memiliki pengetahuan yang baik tentang kaidah bahasa tersebut maka akan terjadi penyimpangan. Hal ini menjadi salah satu penyebab kesalahan dalam mempelajari bahasa asing atau bahasa kedua karena faktor bahasa pertama. Bahasa pertama adalah bahasa yang pertama-tama diperoleh seorang anak (bahasa ibu). Bahasa kedua adalah bahasa yang didapat sesudah bahasa pertama (Dharmowijono, W.W. & Suparwa, I.N, 2009).



Mengenai kesalahan dan kekeliruan, Ellis (1997: 15) menyatakan perlu untuk membedakan dua hal tersebut, kesalahan (*errors*) merefleksikan kesenjangan dalam pengetahuan pelajar, hal itu terjadi karena pelajar tidak tahu apa yang benar. Hal tersebut terjadi karena pemelajar tidak memiliki pengetahuan yang mumpuni tentang tata bahasa yang digunakan, dengan kata lain pemelajar tidak mengetahui tata bahasa yang sebenarnya. Sementara, kekeliruan (*mistakes*) mencerminkan penyimpangan sesekali pada performa berbicara; kekeliruan terjadi karena, dalam situasi tertentu, pelajar tidak mampu melakukan apa yang dia ketahui. Berkaitandengan kesalahan yang terjadi dan dilakukan oleh pelajar bahasa Inggris, Fitikides (2002) merancang sebuah buku untuk memenuhi kebutuhan pelajar yang mana bahasa ibunya bukanlah bahasa Inggris. Buku tersebut membahas tentang lima kategori kesalahan umum bahasa Inggris yang biasanya terjadi dalam kegiatan berbicara yakni bentuk yang salah digunakan, penghilangan yang salah, kata yang tidak perlu, kata yang salah ditempatkan, dan kata yang membingungkan. Ini bertujuan untuk membantu memperbaiki kesalahan umum yang menjadi tanggung jawab pelajar asing yang mempelajari bahasa Inggris.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena STIBA-CNK hanya memiliki satu jurusan yaitu Sastra Inggris, sehinggamahasiswa dituntut untuk dapat berbicarabahasa Inggris dengan aktif. Dengan demikian, dapat diasumsikan bahwa karena tuntutan tersebut maka kemungkinan besar, setiap mahasiswa melakukan unsur kesalahan yang berbeda selama produksi lisan. Pendapat ini sejalan dengan pernyataan Dayat (2019: 71) bahwa mungkin terdapat banyak unsur kesalahan yang berbeda yang mungkin dilakukan mahasiswa selama produksi lisan. Oleh karena itu, untuk membuktikan kebenaran asumsi ini, penelitian ilmiah harus dilakukan. Kasus penting dalam penelitian ini juga untuk mengetahui faktor yang menyebabkan mahasiswa melakukan kesalahan pada proses berbicara.

## **METODE**

Dua metode diterapkan dalam penelitian ini, yaitu metode kuantitatif dan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Selain itu metode *purposive* dan *snowball sampling* digunakan karena data bersumber dari mahasiswa yang dipilih berdasarkan kriteria yang ditentukan yaitu mahasiswa yang mendapatkan nilai rendah dalam kelas berbicara bahasa Inggris. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Tinggi Bahasa Asing Cakrawala Nusantara Kupang yang beralamat di Jl. Bunga Jati, Oesapa Barat No. 88, Kota Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Subyek penelitian yang diteliti di lokasi ini adalah mahasiswa semester IV, khususnya mahasiswa yang mendapat nilai rendah dalam kelas berbicara bahasa Inggris tahun ajaran 2021/2022. Dua jenis data digunakan dalam penelitian ini yakni data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang dapat diukur dengan cara dikalkulasi secara langsung setelah data atau informasi diperoleh dari responden, jenis data ini biasanya dalam bentuk bilangan atau angka. Sedangkan data kualitatif merupakan data yang disajikan dalam bentuk verbal atau penjelasan dan tidak berbentuk bilangan atau angka.

Data primer dan sekunder digunakan dalam penelitian ini. Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber pertamanya. Data primer berupa data ucapan dalam bentuk dialog dari para responden yang berjumlah 6 mahasiswa semester IV dari total 19 mahasiswa yang mendapat nilai rendah dalam kelas berbicara bahasa Inggris di STIBA-CNK. Sumber data sekunder adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dan dijadikan sebagai penunjang dari sumber pertama. Data ini dapat diperoleh melalui dokumen-dokumen yang tersusun. Dalam hal ini, angket dan dokumentasi sebagai sumber data sekunder.





Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini yakni alat perekam video (HP), kuesioner dan laptop. Perekaman video diterapkan untuk mendapatkan data kesalahan berbicara. Kuesioner dirancang menggunakan beberapa pertanyaan agar memperoleh data tentang penyebab kesalahan yang dihadapi oleh mahasiswa pada performa berbicara bahasa Inggris. Sedangkan laptop digunakan untuk mengetik data yang didapatkan dari para responden.

Dalam memperoleh data, terlebih dahulu metode observasi digunakan untuk mengamati kesiapan para responden dalam performa berbicara agar mendapatkan data yang andal. Setelah itu, mahasiswa diinstruksikan secara berpasangan untuk berbicara dengan topik yang telah disiapkan oleh peneliti dengan teknik dialog. Selama proses dialog, peneliti merekam pembicaraan mahasiswa sehingga dapat diputar ulang untuk mengidentifikasi data kesalahan. Kuesioner digunakan untuk memperoleh data penyebab kesalahan gramatika dalam berbahasa Inggris. Dalam penerapannya, kuesioner dibagikan kepada setiap mahasiswa untuk menjawab pertanyaan secara sadar dan sesuai dengan apa yang menyebabkan mereka melakukan kesalahan dalam performa berbicara bahasa Inggris.

Untuk menganalisis data, peneliti memilah-milah data yang telah dikumpulkan dari hasil rekaman berdasarkan masalah penelitian ini. Dalam hal ini peneliti menerapkan beberapa langkah untuk menganalisis data seperti mendengarkan setiap video, menyalin data dari setiap video, mengidentifikasi kesalahan berbicara, membentuk data berbicara, dan mengklasifikasikan data kesalahan berdasarkan lima kesalahan umum dalam berbicara bahasa Inggris oleh T. J Fitikides (2002).

Setelah data diorganisasikan, kesalahan ditabulasi kemudian dihitung agar mengetahui persentase kesalahan menggunakan rumus berikut yang diberikan oleh Dayat (2017):

Langkah se  $P = \frac{n_1}{\sum N} \times 100\%$  ah data kuesioner dari masing-masing responden dianalisis dengan mendeskripsikannya secara kualitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN / PEMBAHASAN

Penelitian ini telah dilakukan dan data juga telah diperoleh dari para responden di lapangan. Dari hasil pengumpulan data, ditemukan bahwa dari 6 responden atau mahasiswa semester IV melakukan beberapa kesalahan saat berbicara dalam berbentuk dialog. Data kesalahan yang ditemukan berjumlah 140 data yang terbagi atas lima kategori kesalahan yakni bentuk yang salah digunakan berjumlah 58 data, penghilangan yang salah 52 data, kata yang tidak perlu 3 data, kata yang salah ditempatkan 16 data, dan kata yang membingungkan 11 data. Kesalahan paling banyak yang dilakukan oleh 6 mahasiswa semester IV tersebut adalah bentuk yang salah digunakan dan yang paling sedikit kata yang membingungkan. Untuk mengetahui lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel I**  
**Kesalahan berbicara bahasa Inggris**

No	Aspek	Jumlah Kesalahan	Persentase
1	<i>Tense</i>	32	55%
2	<i>S+verb agreement</i>	12	21%
3	Preposisi	7	12%
4	Kata benda tunggal dan jamak	5	9%
5	Infinitif/ <i>Gerund</i>	2	3%



Kesalahan berbicara pada bentuk yang salah digunakan dapat diidentifikasi dari beberapa aspek, yakni *tense*, *S+Verb agreement*, artikel, preposisi, tunggal dan jamak, dan infinitif/gerund. Dari enam aspek tersebut *tense* yang paling banyak dilakukan oleh enam orang mahasiswa semester IV saat berbicara dan yang paling rendah adalah kesalahan dalam menggunakan infinitif/gerund. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel II**  
**Kesalahan berbicara pada bentuk yang salah digunakan**

No	Kategori Kesalahan	Jumlah Kesalahan	Persentase
1	Bentuk yang salah digunakan	58	41%
2	Penghilangan yang salah	52	37%
3	Kata yang tidak perlu	3	2%
4	Kata yang salah ditempatkan	16	11%
5	Kata yang membingungkan	11	8%

Dari lima aspek kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa pada dialog di berikut ini:

**Kesalahan *tense* pada dialog ini;**

A: *Anyway, we can't apply any job if we don't have a vaccine card.*

B: *Yes, you're right. If you want to get holiday or look for a job you must have vaccine card. I was experince that in my last holiday. I was go to my sister's house and in the middle of the road the officer was stop our bus and asking, what is your vaccine card, show me if you don't have you need to get vaccin right now.*

Berdasarkan data di atas, B melakukan beberapa kesalahan dalam menggunakan *tense*. Pada situasi ini B ingin menceritakan pengalaman yang ia alami pada liburan yang telah berlalu yang seharusnya *simple past tense* yang paling tepat untuk digunakan. Hal ini terlihat pada kesalahan ini;

- *I was experience that in my last holiday = (I experienced that on my last holiday), dan*
- *I was go to my sister's house and in the middle of the road an officer was stop our bus and asking, what is your vaccine card, show me if you don't have you need to get vaccine right now = (I went to my sister's house and in the middle of the road an officer stopped our bus and asked that, where is your vaccine card show it to me, if you don't have it you need to be vaccinated right now)*

**Kesalahan pada *S+verb agreement*;**

A: *Do I go there by motorbike? Because I am new here.*

B: *I think Marry have motorbike so, she can accompany you to the Hospital*

Pada data ini, B melakukan kesalahan pada verba yang tidak berterima dengan subyek. Hal ini dilihat pada kalimat yang disampaikan oleh B di atas. Kesalahannya seperti dibawah ini:

- *I think Marry have motorbike so, she can accompany you to the Hospital = (I think Marry has a motorbike so, she can accompany you to the Hospital)*

**Kesalahan pada preposisi sebagai;**

A: *Yesterday I saw your WhatsApp story when you went to place with your friend. Where is that?*





B: *That is in Tablolong Beach. My friend and I went there with motorbike and it took two hours from here to there.*

Pada data ini, B melakukan kesalahan dalam penggunaan preposisi. Hal ini dilihat pada kalimat yang disampaikan oleh B di atas seperti dibawah ini:

- *That is in Tablolong Beach. My friend and I went there **with** motorbike and it took two hours from here to there = (My friend and I went there **bymotorbike** and it took two hours from here to there).*

### Kesalahan pada benda tunggal dan jamak;

A: *What did you do on your holiday?*

B: *We did much thing and visisted our family in Kefa.... There is a lot of tree along the road and there is many fogs come down.*

Pada data ini, B melakukan kesalahan pada penggunaan benda tunggal dan jamak. Hal ini dilihat pada kalimat yang disampaikan oleh B di atas seperti dibawah ini:

- *We did **much thing** and visisted our family in Kefa.... There is a lot of tree along the road but there is **much hole** in the road = (We did **many things** and visited our family in Kefa.....There **are a lot of trees** along the road but there **are many holes** in the road).*

### Kesalahan pada infinitif/gerund;

A: *Really? You have many things to do, are you sure?*

B: *Yes, the fisrt thing that I do when I wake up is, after prayI play my phone and lay down on my bed.*

Kesalahan pada data di atas terjadi pada penggunaan infinitif/gerund. Rumus penggunaan *after* adalah *after + subject + verb*, rumus ini dapat disederhanakan menjadi *after + -ing*. Sehingga yang benar dari kesalahan yang dilakukan oleh B sebagai berikut:

- *Yes, the fisrt thing that I do when I wake up is, **after prayI** play my phone and lay down on my bed = (Yes, the first thing that I do when I wake up is, **after prayingI** play my phone and lay down on my bed).*

Kesalahan pada pengilangan yang salah saat berbicara dapat diklasifikasi kedalam beberapa kategori kesalahan seperti artikel, benda tunggal dan jamak, preposisi, infinitif/gerund. Pada tipe ini para mahasiswa melakukan penghilangan pada lima kategori kesalahan yang telah disebutkan di atas. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel III**  
**Kesalahan berbicara pada penghilangan yang salah**

No	Tipe	Jumlah Kesalahan	Persentase
1	Artikel	20	38%
2	Preposisi	13	25%
3	Gerund	8	15%
4	To be	7	13%

Dapat dilihat contoh-contoh unsur kesalahan yang dilakukan oleh 6 mahasiswa semester IV sebagai berikut:





### Penghilangan artikel;

A: *You can go to hospital, if you want to get rapid test.*

B: *Do you know nearest Hospital here?*

Data di atas pembicara A dan B melakukan penghilangan artikel *the*. Hal ini dilihat pada kalimat yang disampaikan oleh B dan A di atas seperti dibawah ini:

- *You can go to hospital, if you want to get rapid test = (You can go to **the** hospital, if you want to get rapid test)*
- *Do you know nearest Hospital here? = (Do you know **the** nearest Hospital here?).*

### Penghilangan preposisi;

A: *How much money do you spend to pay the transportation?*

B: *Both us spend about seven thousand rupiahs for one way.*

Pada data ini pembicara A menghilangkan preposisi *for* sedangkan pembicara B menghilangkan preposisi *of*. Kesalahan tersebut dapat dilihat di bawah ini;

- *How much money do you spend to pay the transportation? = (How much money do you spend to pay **for** the transportation?)*
- *Both us spend about seven thousand rupiahs for one way. = (Both **of** us spend about seven thousand rupiahs for one way).*

### Penghilangan gerund;

A: *What your hobbies?*

B: *My hobbies are singing, listening to music and dancing and play online game.*

Dialog ini, B menghilangkan gerund pada verba *play*. Dapat dilihat sebagai berikut;

- *My hobbies are singing, listening to music and dancing and play online game. = (My hobbies are singing, listening to music, dancing and **playing** online game).*

### Penghilangan To Be;

A: *What your hobbies?*

B: *My hobbies are singing, listening to music and dancing....*

Dalam dialog ini, A menghilangkan *are* dari pertanyaannya. Dapat dilihat di bawah ini:

- *What your hobbies? = (What **are** your hobbies?)*

Kesalahan pada penggunaan kata-kata yang tidak perlu saat berbicara terdapat dua kategori kesalahan seperti artikel, dan preposisi. Pada bagian ini para mahasiswa melakukan kesalahan dengan menggunakan kata-kata yang tidak perlu. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV**  
**Kata-kata yang tidak perlu**

No	Tipe	Jumlah Kesalahan	Persentase
1	Artikel	2	67%
2	Preposisi	2	67%

Dapat dilihat contoh-contoh unsur kesalahan yang dilakukan oleh 6 mahasiswa semester IV sebagai berikut:



**Preposisi yang tidak perlu;**

A: *What are you doing?*

B: *I am reading a novel.*

A: *Can you tell to me about it?*

Kesalahan pada dialog ini dilakukan oleh A dengan menambah lagi preposisi *to*. Hal ini dapat dilihat dibawah ini;

- *Can you tell **to** me about it? = (Can you tell me about it?)*

**Artikel yang tidak perlu;**

A: *What is the exact thetime you wake up?*

B: *I wake up at 6:15 every morning*

Kesalahan di sini dilakukan oleh A dengan menambah lagi artikel *the*. dapat dilihat di bawah ini;

- *What is the exact **the**time you wake up? = (What is the exacttime you wake up?).*

Mengenai kata-kata yang salah ditempatkan dapat dididentifikasi ke dalam beberapa kategori seperti adverbial, adjektiva, susunan kata, dan kata benda. Untuk lebih jelas dapat dilihat di tabel berikut ini:

**Tabel V**  
**Kata-kata yang salah ditempatkan**

No	Tipe	Jumlah Kesalahan	Persentase
1	Adverbial	6	38%
2	Adjektiva	2	13%
3	Susunan kata	5	31%

Dapat dilihat contoh-contoh unsur kesalahan yang dilakukan oleh 6 mahasiswa semester IV sebagai berikut:

**Adverbial yang salah ditempatkan;**

A: *Do you ride motorbike to campus?*

B: *No, my brother picks me up always from this Campus. But he wake up usually late, so he ride fast the motorbike.*

Kesalahan pada percakapan ini dilakukan oleh B dengan menempatkan adverbial yang salah. Dapat dilihat di bawah ini;

- *No, my brother picks me up **always** from this Campus. But he wake up **usually** late, so he **ride fast** the motorbike.... = (No, my brother **always** picks me up from this Campus. But he **usually** wakes up late, so he **rides the motorbike fast**....)*

**Adjektiva yang salah ditempatkan;**

A: *Is the road good or not?*

B: *The road is not enough good....*

Kesalahan pada percakapan ini dilakukan oleh B dengan menempatkan adjektiva yang salah. Dapat dilihat di bawah ini;

- *The road is not **enough good**.... = (The road is not **good enough** ....)*





**Susunan kata atau word order yang salah ditempatkan;**

A: *Where place is that?*

B: *..... At that time me and my friends went there by motorbike...*

Kesalahan pada susunan kata (*word order*) dapat dilihat dibawah ini;

- *Where **place** is that? = (where is that **place**?)*
- *..... At that time **me and my friends** went there by motorbike... = (At that time **My friends and I** went there by motorbike).*

Mengenai kata-kata yang membingungkan ditempatkan dapat dididentifikasi ke dalam beberapa dan adjektiva. Untuk lebih jelas dapat dilihat di tabel berikut ini:

**Tabel VII**  
**Kata-kata yang membingungkan**

No	Aspek	Jumlah Kesalahan	Persentase
1	Verba	3	27%
2	Adverbia	3	27%
3	Preposisi	3	27%
4	Adjektiva	2	18%

Dapat dilihat contoh-contoh unsur kesalahan yang dilakukan oleh 6 mahasiswa semester IV sebagai berikut:

Verba yang membingungkan;

A: *Do you like to go to Tablolong Beach?*

B: *Yes, I like to go there, but I havenofree time.*

Kesalahan yang terjadi dalam percakapan ini, A dan B menggunakan verba yang sering membingungkan. Kesalahan tersebut dapat dilihat di bawah ini;

- *Do you **like** to go to Tablolong Beach? = (Do you **want** to go to Tablolog Beach?)*
- *Yes, I **like** to go there, but I have no free time = (Yes, I **want** to go there....)*

**Adverbia yang membingungkan;**

A: *Do you usually visit your grandma and grandpa when you go to your home town?*

B: *No, I don't. I am lazy because my home town is too cold.*

Kesalahan adverbia yang sering membingungkan dilakukan oleh B pada percakapan di atas. Hal itu dapat diliahat dibawah ini;

- *No, I don't. I am lazy because my home town is **too** cold = (I am lazy because my home town is **very** cold*

**Preposisi yang membingungkan;**

A: *Can I askyou about something?*

B: *Yes, you can*

A: *Where is the rapid test place here? I want to get rapid test, because next month I want to go back at my village.*

Penggunaan preposisi yang sering membingungkan dilakukan oleh A pada dialog di atas. Kesalahan tersebut dapat dilihat di bawah ini;

- *I want to get rapid test, because next month I want to go back **at** my village = (... ..because next month I want to go back **to** my village).*



### Adjektiva yang membingungkan;

A: *How do you feel after getting vaccine?*

B: *I feel a little bit sick on my arm.*

A: *really? Some people get sick and passed away after getting vaccine.*

Pada percakapan ini, B dan A melakukan kesalahan yang sama yakni menggunakan adjektiva yang sering membingungkan. Hal ini dapat dilihat di bawah ini;

- *I feel a little bit **sick** on my arm = (I feel a little bit **pain** on my arm).*
- *Some people get **sick** and passed away after getting vaccine = (Some people get **ill** and passed away after getting vaccine).*

Kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh 6 mahasiswa tersebut karena ada beberapa faktor yang mempengaruhinya mereka sehingga terjadi kesalahan saat berbicara bahasa Inggris. Brown (2000) menyatakan kesalahan tumbuh dari beberapa kemungkinan sumber umum: kesalahan intralingual dalam bahasa target, kesalahan interlingual gangguan dari bahasa ibu, strategi psikolinguistik, konteks komunikasi sociolinguistik, dan variabel lainnya. Variabel lainya seperti konteks pembelajaran dan strategi komunikasi.

Berdasarkan hasil kuesioner, 6 responden tersebut menyatakan dari empat faktor penyebab kesalahan yang disampaikan oleh Brown, faktor transfer bahasa, intralingual, yang paling berpengaruh dan menjadi penyebab melakukan kesalahan dalam berbicara bahasa Inggris. Enam responden tersebut menyampaikan alasan atau perspektif terhadap faktor yang dianggap menjadi penghalang dalam berbicara bahwa, transfer bahasa memiliki pengaruh besar dalam mempelajari bahasa target atau Inggris. Hal ini dikarenakan bahasa Ibu lebih dulu diperoleh dari pada bahasa target, sehingga mereka sering melakukan kesalahan saat berbicara bahasa Inggris. Faktor ini juga dapat ditemukam pada hasil penelitian Dayat (2017:74), para mahasiswa setuju bahwa transfer interlingual merupakan salah satu faktor yang menghalangi produksi bahasa lisan mereka.

Selain itu, para responden menyatakan salah satu faktor yang memiliki pengaruh dalam berbicara bahasa Inggris adalah transfer intralingual, hal ini dikarenakan ada perbedaan gramatika antara bahasa Inggris dan bahasa Ibu para responden. Sehingga gramatika dapat menjadi penghambat dalam berbicara bahasa Inggris karena dalam bahasa Ibu, para responden cenderung tidak terlalu memperhatikan secara detail tentang SPOK yang ada di dalam kalimatnya. Oleh karena itu, para responden sering mengalami kesulitan ketika harus berbicara dengan tata bahasa Inggris yang tepat dan benar. Faktor ini juga dapat ditemukam pada hasil penelitian Dayat (2017:74), para mahasiswa sangat setuju bahwa transfer intralingual menjadi faktor utama dalam berbicara bahasa Inggris, karena para mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami dan menggunakan struktur bahasa Inggris yang benar saat berbicara.

## SIMPULAN

Setelah melakukan analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat lima kategori kesalahan yang dilakukan oleh enam mahasiswa semester IV saat berbicara bahasa Inggris. Lima kategori tersebut yakni bentuk yang salah digunakan, penghilangan yang salah, kata-kata yang tidak perlu, kata-kata yang salah ditempatkan, dan kata-kata yang membingungkan. Jumlah total temuan kesalahan dalam penelitian ini adalah 140 dari 6 mahasiswa. Temuan menunjukkan kesalahan berbicara dengan lima kategori: 41% dari bentuk yang salah digunakan, 37% dari penghilangan yang salah, 2% dari kata-kata yang tidak perlu, 11% dari kata-kata yang salah ditempatkan, dan 8% dari kata-kata yang membingungkan. Frekuensi tertinggi dari kesalahan penemuan adalah bentuk yang salah



digunakan. Sedangkan yang terendah adalah kesalahan pada kata-kata yang tidak perlu. Hasil temuan dari kuesioner yang berkaitan dengan empat pertanyaan mengenai faktor penyebab kesalahan, menghasilkan kesimpulan bahwa tiga faktor yang mengganggu atau menghambat mereka saat berbicara bahasa Inggris. Faktor-faktor tersebut yakni transfer interlingual, transfer intralingual, dan strategi komunikasi

## **SARAN**

Dilihat dari hasil penelitian ini, saran yang dapat diberikan kepada para 6 mahasiswa Semester IV yang masih mengalami hambatan dalam berbicara bahasa Inggris agar kedepan lebih banyak melakukan latihan berbicara bahasa Inggris agar dapat menjadi kebiasaan dan dapat terhindar atau mengurangi kesalahan gramatika saat berbicara.

Saran juga dapat disampaikan kepada pengajar bahasa Inggris khususnya gramatika bahasa Inggris agar memberikan banyak latihan berbicara atau lebih ke metode pengajaran komunikatif agar para mahasiswa bukan hanya sebatas memahami pola atau aturan tata bahasa tetapi direalisasikan di dalam kelas dengan cara berlatih berbicara menggunakan bahasa Inggris pada saat proses belajar mengajar. Diharapkan juga rancangan materi yang diajarkan dapat menjawab kebutuhan para mahasiswa yang dihambat oleh faktor-faktor penyebab kesalahan dalam berbicara bahasa Inggris.

Selain itu, tulisan ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, maka diharapkan para pembaca atau peneliti selanjutnya dapat memberikan kritikan dan saran yang berguna agar tulisan ini menjadi lebih baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustina, S., Mutia, T., 2015. *Hubungan Konsep Diri, Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar Mahasiswa*. Jurnal Education, Vol.10(2): 501-5012:
- Arikunto, Suharsimi. 1994. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta,
- Batu, Lumba, N.F, Purnama, et all. 2018. *Grammatical Errors in Students Speaking English: An Error Analysis on Indonesian Maritime Students*. The Asian EFL Journal July 2018. Volume 20, Issue 7: ISSN 1738-1460.
- Brown, H. Douglas. 2000. *Principles of Language Learning and Teaching*. London: Longman.
- Brumfit, Christopher J. 1984. *English Language Study & Teaching; Communicative Methodology*. Cambridge.
- Corder, S. P. 1974. *Error Analysis*. In J. P. B. Allen, & S. Pit Corder (Eds.), *Techniques in Applied Linguistics*. London: Oxford University Press.
- Creswell, W. Jhon. 2016. *Research Design*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Putra, F.N. Effendi, A, Arifin, A.Z. 2018. Pembobotan Kata pada Query Expansion dengan Tesaurus dalam Pencarian Dokumen Bahasa Indonesia. *Jurnal Linguistik Komputasional (JLK)*, Vol. 1, No. 1, Maret 2018. Hal. 17-22
- Dayat. 2017. *Analysis on English Speaking Performance: Exploring Students' Errors and The Causes*. Journal of Education, Teaching and Learning. Volume 2 Number 1 March 2017: Page 71-74 p-ISSN: 2477-5924e-ISSN: 2477-4878.
- Dharmowijono, Widjajanti W., dan I Nyoman Suparwa. 2009. *Psikolinguistik: Teori Kemampuan Berbahasa dan Pemerolehan Bahasa Anak*. Denpasar: Udayana University Press.
- Ellis, Rod. 1997. *Second Language Acquisition*. New York: Oxford University Press.





- Erom, Kletus. 2015. "Practical Guidelines for Writing Research Report". Kupang: Institute of Foreign Language Studies Cakrawala Nusantara Kupang.
- Fitikides. 2002. *Common Mistakes in English*. Malaysia: Logman
- Harris, David. 1974. *Testing English as a Second Language*. New York: Mc. Graw. Hill Book Company.
- Johnson, D. W., Johnson, R. T. & D.Jonassen (Ed.). 1996. *Cooperation and the use of technology. Handbook of research for educational communications and technology*. London: MacMillan.
- Krashen, S.D. 1982. *Principles and Practice in Second Language Acquisition*. Pergamon: Oxford.
- Kumaravadivelu, B. Beyond methods: Macro strategies for language teaching, (New Haven, CT: Yale University Press. 2003)
- Merriam-Webster.com Dictionary, Merriam -Webster, <https://www.merriam-webster.com/dictionary/explore>. Accessed 2 Oct. 2021.
- Mitha, D. Wni, et al. *An Analysis of Students' Speaking Anxiety Faced by the Fourth Semester Students of English Education Study Program of English Department of Universitas Negeri Padang*. Journal of English Language Teaching, ISSN 2302-3198.
- Brown, Gillian dan George Yule. 1983. Analisis Wacana. Terjemahan I. Soetikno. 1996. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Richards, J. C. 2006. *Communicative language teaching today*. (Cambridge: Cambridge University Press. 2006),13.
- Rivers & Temperley. 1978. *A Practical Guide to The Teaching of English as a Second of Foreign Language*. New York: Oxford University Press.
- Suchona J. Iffat & Shorna A. Sadia. 2019. *Speaking Problems in English and Solutions: Scrutinizing Students' Perspective*. Bangladesh: University of Asia Pacific, Dhaka
- Sudipa. 2016. *Interferensi Bahasa Ibu Dalam Memelajari Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Asing*. <https://id.scribd.com/doc/314588085/Interferensi-Bahasa-Ibu>
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta
- Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS
- Saragih, Amrin. 2008. *Bahasa Indonesia Lisan dan Tulisan*. Vol.5: 10-15.
- Tuan, Nguyen Hoang and Mai, Tran Ngoc. 2015. *Factor Affecting Students' Speaking Performance at Le Than High School*. Asian Journal of Education, 2 (3)
- Ur, Penny 1991. *A Course in Language Teaching: Practice and Theory*. New York: Cambridge University Press.